

Penerapan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa STAI YAPNAS Jeneponto

Muhammad Taha, Helda Yusdiana L, Indra Satriani, Nurmiati

STAI YAPNAS Jeneponto

thaha@yapnasjp.ac.id, heldayusdiana@yapnasjp.ac.id, indrasatriani@yapnasjp.ac.id,
nurmiati@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam Penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa STAI YAPNAS Jeneponto. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian mahasiswa PAI yang berjumlah 20 orang Mahasiswa, yang terdiri dari 12 orang mahasiswa laki-laki dan 8 orang Mahasiswa perempuan. Menggunakan instrumen berupa tes evaluasi hasil belajar. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian pratindakan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan rata-rata untuk tuntas klasikal 30,00% dan daya serap individu 67,06% dan pada siklus I menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran untuk taraf rata-rata yaitu tuntas klasikal 45,00% dan daya serap individual 60,91%. Pada siklus II meningkat menjadi tuntas klasikal 80,00% dan daya serap individual 81,90%, dan untuk penilaian observasi mahasiswa siklus I yaitu 57,14 meningkat menjadi ke siklus II menjadi 92,86, untuk penilaian observasi dosen siklus I 67,86 meningkat ke siklus II menjadi 89,29. Berdasarkan analisis hasil tes pada pratindakan untuk tuntas klasikal 30,00% dan daya serap individu 67,06%, pada siklus I mahasiswa yang tuntas 11 dari 20 mahasiswa, tuntas klasikal 45,00% dan daya serap individualnya 60,91%, sedangkan pada siklus II mahasiswa yang tuntas 18 dari 20 mahasiswa, tuntas klasikal 90,00% dan daya serap klasikalnya 82,90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar maha mahasiswa terhadap peningkatan prestasi belajar di STAI YAPNAS Jeneponto.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Prestasi Belajar, dan Model-Model Pembelajaran

ABSTRACT

The problem in this research is whether applying the discussion method will increase learning achievement for STAI YAPNAS Jeneponto students. This research uses a classroom action research (PTK) design. The research subjects were 20 PAI students, consisting of 12 male students and 8 female students. Using an instrument in the form of a learning outcomes evaluation test. This classroom action research design was carried out in 2 cycles with each cycle going through four stages, namely: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) reflecting. The results of pre-action research in learning activities showed that the average level of classical completion was 30.00% and individual absorption was 67.06% and in the first cycle it showed that students and teachers in learning activities had an average level of 45.00% classical completion and individual absorption capacity 60.91%. In the second cycle it increased

to classical completion 80.00% and individual absorption 81.90%, and for the first cycle student observation assessment, namely 57.14, it increased to 92.86 in the second cycle, and for the first cycle teacher observation assessment it was 67.86 increased in cycle II to 89.29. Based on the analysis of test results in pre-action for classical completion 30.00% and individual absorption capacity 67.06%, in cycle I 11 out of 20 students completed classical, 45.00% completion classical and individual absorption capacity 60.91%, whereas in 18 out of 20 students completed cycle II, 90.00% of them completed classical and their classical absorption was 82.90%. Based on the results of this research, it can be concluded that the use of the discussion method can improve student learning outcomes and increase learning achievement at STAI YAPNAS Jeneponto.

Keywords: *Discussion Method, Learning Achievement, and Learning Models*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan dosen dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa, maupun interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, mahasiswa dapat membangun pengetahuan secara aktif pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi mahasiswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran, dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Sungguh tidak dapat dipungkiri bahwa realita di lapangan menunjukkan bahwa betapa teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia terutama kebutuhan akan informasi, oleh karena itu kompetensi yang diharapkan mampu menyeimbangkan pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan teknologi, informasi sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia. Melihat dari uraian tersebut maka mata kuliah PAI seharusnya merupakan suatu kuliah yang ditunggu-tunggu, disenangi, menantang dan bermakna bagi mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti dosen, mahasiswa, bahan ajar, media dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan kuliah. Metode diskusi sering kali digunakan dosen dalam mengajar untuk satu pokok bahasan.

Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan kuliah dimana dosen bersama-sama Mahasiswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para Mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam- macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Kebaikan metode diskusi antara lain dikemukakan oleh sutomo dalam Surachmad (1997: 15). Pertama; Mahasiswa mendapat kesempatan mengemukakan ide- idenya atau pola pikirnya dan mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Kedua; Dalam diskusi setiap anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan gagasannya terhadap masalah yang dihadapinya. Tiga; Hasil belajar melalui diskusi fungsional, sebab corak dan sifat masalahnya yang didiskusikan ada dalam masyarakat. Empat; Mengembangkan cara berpikir mahasiswa yang logis, kritis dan sikap menghargai pendapat orang lain.

Moh Uzer Usman (1993: 124) menguraikan pengertian tentang metode diskusi sebagai berikut: Metode diskusi adalah suatu cara menyampaikan kuliah dimana dosen bersama-sama mahasiswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan kuliah dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada Mahasiswa untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Peran dosen sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, dosen bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang di diskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Metode diskusi juga merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan kuliah. Metode diskusi sering kali digunakan dosen dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan kuliah dimana dosen bersama-sama Mahasiswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para Mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan

dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan kuliah dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada Mahasiswa untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Peran dosen sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, dosen bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang di diskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi yaitu menentukan masalah yang di diskusikan, menjelaskan masalah tersebut, mengatur giliran pembicaraan, memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergiliran, mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan pembicaraan, memimpin Mahasiswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan dan adapun syarat- syarat masalah diskusi yaitu sesuai dengan tingkat perkembangan Mahasiswa serta menarik perhatian Mahasiswa, mempunyai jawaban yang lebih dari yang dapat di pertahankan sebagai kebenaran yang tunggal dan pada umumnya tidak mencari jawaban yang benar melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri Mahasiswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar

Muhibbin Syah, 2000:116) mengemukakan bahwa perubahahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain : a) Perubahan Intensional, perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini Mahasiswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan. b) Perubahan Positif dan aktif, positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari Mahasiswa yang bersangkutan. c) Perubahan efektif dan fungsional, perubahan dikatakan efektif

apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi Mahasiswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri Mahasiswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Belajar juga merupakan suatu yang dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada orang belajar, dan tidak dapat sangkal, karena manusia sejak lahir mengalami berbagai perubahan yang di akibatkan oleh proses belajar. Untuk dapat memberi gambaran yang jelas tentang belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Menurut Horwart *dalam* Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan,

(2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar Mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan Mahasiswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh dosen. Artinya kemampuan dasar dosen baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Hasil belajar yang dicapai Mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri Mahasiswa dan faktor dari luar diri Mahasiswa. Hasil belajar Mahasiswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan Mahasiswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri Mahasiswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002: 39). Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Ali, 2004: 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar Mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan Mahasiswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh dosen. Artinya kemampuan dasar dosen baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Menurut Natawidjaya (1978: 45) belajar dirumuskan sebagai suatu proses dimana kegiatan berasal atau melalui prosedur-prosedur latihan sebagaimana dibedakan dengan perubahan-perubahan. Belajar juga merupakan suatu yang dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada orang belajar, dan tidak dapat sangkal, karena manusia sejak lahir mengalami berbagai perubahan yang di akibatkan oleh proses belajar. Untuk dapat memberi gambaran yang jelas tentang belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Mahasiswa

setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Menurut Horwart *dalam* Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan,

(2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang Mahasiswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (dosen).

Pembelajaran antara Mahasiswa dan dosen merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang dosen sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh Mahasiswa dan dosen terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan dosen. Kemampuan yang dimiliki Mahasiswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Hasil belajar yang dicapai Mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri Mahasiswa dan faktor dari luar diri Mahasiswa. Hasil belajar Mahasiswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan Mahasiswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri Mahasiswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002: 39). Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Ali, 2004: 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar Mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan Mahasiswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh dosen. Artinya kemampuan dasar dosen baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Hasil belajar Mahasiswa juga dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu Mahasiswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri Mahasiswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh Mahasiswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Pembelajaran antara Mahasiswa dan dosen merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar

merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang dosen sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh Mahasiswa dan dosen terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan dosen. Kemampuan yang dimiliki Mahasiswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang Mahasiswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (dosen).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Mahasiswa STAI Yapnas Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rangkaian kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pedoman PTK dari model Kemmis dan Mc. Taggart sangat erat hubungannya dengan praktek pembelajaran yang dihadapi dosen. Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh dosen, sehingga dosen akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternative sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN No.

2 Tamarenja. Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 April 2013 dengan materi Peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi), dan penelitian tindakan siklus II dilaksanakan dari tanggal 29 Juni 2013 dengan Peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Mahasiswa jurusan PAI semester ganjil di STAI Yapnas Jeneponto. Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan foto-foto. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas Mahasiswa jurusan PAI semester ganjil di STAI Yapnas Jeneponto. Tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah Mahasiswa 20 orang, terdiri atas laki-laki 12 orang, dan perempuan 8 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Tes untuk

mengetahui hasil belajar Mahasiswa, berupa tes hasil belajar yang diberikan setiap akhir tindakan.

2) Observasi, pelaksanaan observasi baik pada peneliti atau pada subyek dilakukan setiap pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku peneliti pada saat kegiatan belajar (KBM).

Tahap-Tahap Penelitian yaitu: 1) Pratindakan bahwa pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi di STAI Yapnas Jeneponto mengenai belajar mahaMahasiswa semester ganjil yang dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus I. Pada kegiatan pratindakan ini memberikan tes awal (tes Pratindakan) pada Mahasiswa. Tes awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki Mahasiswa dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada Mahasiswa. 2) Perencanaan bahwa kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah membuat skenario pembelajaran, membuat rencana pembelajaran dan membuat lembar observasi dosen dan Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). 3) Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari 3 tahapan pembelajaran yaitu: a) tahap pendahuluan yaitu pada tahap ini, peneliti memberi motivasi awal pada Mahasiswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal Mahasiswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh Mahasiswa. b) Tahap inti yaitu pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dosen antara lain: 1) dosen menjelaskan materi, 2) dosen membagi Mahasiswa tentang kelompok belajar, 3) dosen memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatannya, 4) membimbing kelompok tentang hasil kegiatan, 5) dosen memberi kesempatan Mahasiswa untuk bertanya, 6) memberi penghargaan atau pujian. c) Tahap akhir bahwa pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan: 1) dosen memberi pertanyaan secara lisan mengenai materi, 2) membimbing Mahasiswa dalam membuat kesimpulan dan memantapkan konsep yang telah dipelajari, 3) memberi penguatan sebagai evaluasi akhir pembelajaran. 3) Observasi bahwa kegiatan observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Pengamatan mencakup aktivitas Mahasiswa dan dosen selama pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan. 4) Refleksi dilakukan setiap selesai pelaksanaan tindakan yang dilakukan bersama-sama dosen untuk melihat kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: a) mereduksi data merupakan kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang bermakna. b) Penyajian data untuk menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. c) Penyimpulan/verifikasi ialah proses penampilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat, padat dan jelas.

Dalam PTK ini, untuk menghitung data kuantitatif digunakan perhitungan presentase daya serap individu dan ketuntasan belajar klasikal. Persentase ketuntasan individu biasanya dihitung sama dengan pertentase daya serap yang dinyatakan dengan:

- a) Daya serap individu

Skor yang diperoleh Mahasiswa

Persentase daya serap individual = $\frac{\text{Skor yang diperoleh Mahasiswa}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100\%$

- b) Ketuntasan belajar klasikal

Banyak Mahasiswa yang tuntas

Persentase ketuntasan klasikal = $\frac{\text{Banyak Mahasiswa yang tuntas}}{\text{Mahasiswa keseluruhan}} \times 100\%$

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data dilapangan, digunakan teknik pengumpul data yaitu observasi dan dokumentasi. Alat dan bahan yang dipakai dalam melakukan penelitian ini yaitu alat tulis-menulis, dan lain-lain. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif, dengan keberhasilan penelitian tindakan ini adalah jika daya serap individual 65% dan ketuntasan belajar klasikal sekurang- kurangnya 80%.

Keberhasilan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah jika semua aspek kegiatan belajar mengajar rata-rata mencapai nilai baik atau bahkan sangat baik dan telah dilakukan secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN

1. Pratindakan

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil pemberian tes awal kepada Mahasiswa. Dengan nilai ketuntasan klasikal 30,00% dan daya serap individual yaitu 67,07, berarti belum memenuhi criteria hasil belajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai satuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama sebagai berikut 1) Perencanaan bahwa peneliti bersama teman sejawat membahas metode diskusi yang berhubungan dengan proposal

penelitian. Menyetting materi pada setiap siklus penelitian beserta alokasi waktunya. Peneliti berkolaborasi bersama teman sejawat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang akan diajarkan. Peneliti dan dosen merumuskan tujuan pembelajaran. Peneliti berkolaborasi bersama teman sejawat merumuskan masalah yang akan diajarkan. Rumusan masalah yang akan diajarkan mengacu pada tujuan pembelajaran yaitu: menjelaskan pengertian peta, menyebutkan kegunaan peta, menyebutkan komponen-komponen peta, menyebutkan legenda pada sebuah peta, menjelaskan manfaat skala dalam peta. 2) Tindakan bahwa adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Sebelum menyajikan materi kuliah, dibuat lembar kegiatan Mahasiswa yang akan dipelajari, dan lembar jawaban. Yang telah dilampirkan. b) Menempatkan Mahasiswa kedalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mendosenkan mahasiswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar mahasiswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kemudian diambil satu Mahasiswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. 3) Penyajian materi yaitu (a) Melaksanakan pembelajaran (1) Kegiatan awal yaitu kegiatan awal yang dilakukan pada tahap ini yaitu memberikan soal kuis pada Mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki Mahasiswa dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada Mahasiswa. Lalu memberikan motivasi pada Mahasiswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, menyampaikan inti tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk lebih mengetahui tentang metode diskusi (2) Kegiatan Inti meliputi yaitu mengemukakan pentingnya belajar tentang peta lingkungan setempat melalui metode diskusi, mengkonstruksikan pengetahuan awal Mahasiswa, membimbing Mahasiswa melalui materi Peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi), memberikan pola masalah dari pembelajaran yang akan dibahas kepada Mahasiswa, membimbing kelompok tentang hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan, Dosen memberi kesempatan Mahasiswa untuk bertanya dan memberi penghargaan atau pujian kepada Mahasiswa. (3) kegiatan penutup, meliputi yaitu menyampaikan kesimpulan materi dan mengevaluasi Mahasiswa dengan memberi pertanyaan lisan sesuai tujuan pembelajaran. 4) Observasi (pengumpulan data) bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas dosen dan Mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dipantau/diamati oleh kolaborator untuk memantau saat penelitian melalui lembar observasi Mahasiswa yang digunakan baik untuk kegiatan dosen maupun kegiatan Mahasiswa.

2. Siklus I

1) Hasil Pengamatan Mahasiswa

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa pada Siklus I pada Mahasiswa Semester Ganjil STAI Yapnas Jeneponto

No.	INDIKATOR YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian
1	Kesiapan Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3
2	Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh dosen	3
3	Duduk dalam kelompoknya masing-masing	3
4	Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari dosen dalam pekerjaan kelompok masing-masing	2
5	Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan metode diskusi	2
6	Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi	2
7	Mengkaji hubungan hasil belajar Mahasiswa melalui metode diskusi	2
8	Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari	2
9	Keaktifan dan respon Mahasiswa dalam pembelajaran	2
10	Keaktifan Mahasiswa mengerjakan soal-soal yang diberikan	2
11	Keberanian Mahasiswa mengeluarkan pendapat	2
12	Menjawab pertanyaan dosen yang berkaitan materi yang telah dipelajari	2
13	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	3
14	Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan dosen	2
	Jumlah skor perolehan	32
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	57,14

Sumber: STAI Yapnas Jeneponto

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa bahwa pada kegiatan fase awal pembelajaran yang meliputi aspek kesiapan dan kesungguhan Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengar, dan memperhatikan informasi atau penjelasan dosen, dan memberikan tanggapan tentang konsep yang dipelajari, berada dalam kategori baik. Hasil sesuai dengan keadaan di kelas dimana pada awal pembelajaran sebagian besar Mahasiswa memberikan respon yang baik pada saat dosen (peneliti) memberikan motivasi maupun ketika menyampaikan

beberapa informasi.

Pada kegiatan fase inti mulai dari fase pengkajian tentang pembelajaran melalui metode diskusi, keaktifan dan respon Mahasiswa dalam kegiatan Mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan Mahasiswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, keberanian Mahasiswa mengeluarkan pendapat dan memecahkan permasalahan konsep pengamat memberi kategori baik, karena selama pembelajaran berlangsung sebagian besar Mahasiswa menampilkan sikap belajar yang baik dan setiap tahap pembelajaran mereka jalani dengan serius. Secara keseluruhan dari hasil observasi kegiatan Mahasiswa menunjukkan taraf aktivitas Mahasiswa rata-rata masih cukup. Jadi perlu dibenahi lagi terutama di dalam meningkatkan kemampuan Mahasiswa untuk mengkaji tentang pembelajaran melalui metode diskusi.

2) Hasil Pengamatan Dosen

Tabel 2. Hasil observasi kegiatan dosen dalam pelaksanaan tindakan siklus I

No.	Langkah dan Kegiatan	Kriteria Penilaian
1	Memotivasi Mahasiswa	3
2	Menuliskan judul pembelajaran	3
3	Menyampaikan indikator pembelajaran	3
4	Menjelaskan strategi pembelajaran	3
5	Menyediakan sarana/prasarana pembelajaran	3
6	Membimbing mahasiswa mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi	2
7	Menggunakan media pembelajaran	2
8	Mengemukakan permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran melalui metode diskusi dengan materi yang Diajarkan	3
9	Membimbing Mahasiswa dalam permasalahan	2
10	Meminta Mahasiswa mengemukakan jawaban/tanggapan	3
11	Memberi kesempatan Mahasiswa untuk bertanya	2
12	Mengemukakan kesimpulan materi	3
13	Memberi evaluasi	3
14	Memberikan bimbingan untuk perbaikan	3
	Jumlah skor perolehan	38
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	67,86

Sumber: STAI Yapnas Jenepono

Berdasarkan data observasi pada tabel 2 bahwa bahwa kegiatan dosen

(peneliti) dalam melaksanakan dan mengola pembelajaran tergolong baik sedangkan hasil observasi pada siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperbaiki dan dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah: 1) Memaksimalkan aktivitas Mahasiswa dalam mengikuti kuliah, langkah-langkah yang ditempuh adalah memberikan motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Membimbing Mahasiswa dalam mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi pada materi peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) yang dilakukan Mahasiswa dengan baik. 3) Memberikan motivasi kepada Mahasiswa untuk mengemukakan pendapat karena masih ada beberapa Mahasiswa kurang aktif dalam kelompoknya bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. 4) Adanya perbedaan daya serap dan tingkat pemahaman materi pembelajaran di antara Mahasiswa. 5) Variasi dosen mengajar perlu ditingkatkan dalam pemberian tugas.

Berdasarkan hasil pencapaian persentase ketuntasan belajar Mahasiswa dan daya serap secara klasikal yang diperoleh belum mencapai sasaran yang diinginkan sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan, maka dari itu peneliti berkesimpulan perlu dilaksanakan siklus II.

3. Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, kegiatan selanjutnya pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah essay tes dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

- Banyak Mahasiswa yang tuntas 11 dari 20 Mahasiswa
- Presentase ketuntasan klasikal sebesar 45,00%,

Tabel 3. Analisis Tes Tindakan Siklus I

NO	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	88 (1 orang)
2	Skor Terendah	50 (2 orang)
3	Banyaknya Mahasiswa yang belum tuntas	9 orang
4	Banyaknya Mahasiswa yang tuntas	11 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	45,00%
6	Presentase daya serap klasikal	60,91%

Sumber: STAI Yapnas Jeneponto

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 30,00% menjadi 45,00% setelah diberi tindakan pada siklus I.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data dan pemantauan selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan yang perlu direncanakan kembali pada siklus berikutnya. Berikut disajikan kelemahan, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelemahan siklus 1, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan

NO	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi Perbaikan
1.	Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh Mahasiswa belum optimal	Mahasiswa belum terlalu paham tentang materi yang di ajarkan	Menginformasikan kembali pada Mahasiswa tentang materi yang sudah diajarkan
2.	Pada saat siklus 1, pemberian umpan balik pada metode diskusi masih belum optimal.	Penggunaan waktu belum di lakukan secara efisien	Peneliti menggunakan waktu seefisien mungkin dan di sesuaikan dengan skenario.

2. Siklus II

1) Hasil Pengamatan Mahasiswa

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa pada Siklus II

No.	INDIKATOR YANG DIAMATI	Kriteria Penilaian
1	Kesiapan Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4
2	Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh Dosen	4
3	Duduk dalam kelompoknya masing-masing	3
4	Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari dosen dalam pekerjaan kelompok masing-masing	4
5	Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada metode diskusi	4
6	Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi	3
7	Mengkaji hubungan hasil belajar Mahasiswa melalui metode diskusi	3
8	Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari	4

9	Keaktifan dan respon Mahasiswa dalam pembelajaran	4
10	Keaktifan Mahasiswa mengerjakan soal-soal yang diberikan	3
11	Keberanian Mahasiswa mengeluarkan pendapat	4
12	Menjawab pertanyaan dosen yang berkaitan materi yang telah Dipelajari	4
13	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	4
14	Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan dosen	4
	Jumlah skor perolehan	52
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	92,86

Sumber: STAI Yapnas Jeneponto

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa pada aspek pengkajian metode diskusi, pengamat memberi kategori amat baik dengan melihat adanya peningkatan kemampuan dan aktivitas Mahasiswa sebagian besar Mahasiswa mulai dapat mengamati dan menemukan sendiri setiap unsur konsep dengan bimbingan dosen. Hal ini dilatarbelakangi adanya kegiatan demonstrasi atau percobaan serta penggunaan model yang lebih baik untuk membantu mahasiswa dalam pengkajian konsep pembelajaran.

1) Hasil Pengamatan Dosen

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas dosen dalam pelaksanaan tindakan siklus II

No	Indikator Aktivitas Mahasiswa	Kriteria				Ket.
		1	2	3	4	
I	Fase Awal					4 = Sangat baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
	1. Memotivasi Mahasiswa				√	
	2. Menuliskan judul pembelajaran				√	
	3. Menyampaikan indikator pembelajaran				√	
	4. Menjelaskan strategi pembelajar			√		
II	5. Menyediakan sarana/prasarana pembelajaran			√		
	Fase Inti					
	6. Membimbing Mahasiswa mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi			√		
	7. Menggunakan media pembelajaran			√		
	8. Mengemukakan permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran pada metode diskusi dengan materi yang diajarkan				√	
				√		

	9. Membimbing Mahasiswa dalam permasalahan				√
	10. Meminta Mahasiswa mengemukakan jawaban/tanggapan				√
	11. Memberi kesempatan Mahasiswa untuk bertanya				
III	Fase Akhir				
	12. Mengemukakan kesimpulan materi			√	
	13. Memberi evaluasi				√
	14. Memberikan bimbingan untuk perbaikan				√

Sumber: STAI Yapnas Jeneponto

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa secara keseluruhan taraf keberhasilan dosen dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran pada metode diskusi dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan dosen dalam menerapkan pembelajaran pada metode diskusi dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini dampak positif bagi peningkatan kemampuan Mahasiswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

Hasil temuan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II adalah (1) ketika Mahasiswa menyelesaikan soal tes siklus II ditemukan bahwa S1 Mahasiswa yang tidak tuntas pada siklus I namun berhasil tuntas pada siklus II, memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. S1 tidak dapat memberikan jawaban yang lengkap, sedangkan S2 jawaban yang kurang lengkap dengan alasan terburu-buru karena kurang teliti sehingga penyelesaian jawaban soal kurang lengkap, (2) selama kegiatan pembelajaran Mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai tes akhir tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran metode diskusi untuk memaksimalkan hasil belajar Mahasiswa PAI di STAI Yapnas Jeneponto sudah maksimal. Hal ini dinyatakan dengan hasil wawancara peneliti dengan Mahasiswa sebagai informator.

4. Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus II

Tabel 7. Analisis Tes Tindakan Siklus II

NO	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	96 (2 orang)
2	Skor Terendah	62 (1 orang)
3	Banyaknya Mahasiswa yang belum tuntas	4 orang
4	Banyaknya Mahasiswa yang tuntas	16 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	80,00%

6	Presentase daya serap klasikal	81,90%
---	--------------------------------	--------

Sumber: STAI Yapnas Jeneponto

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 45,00% menjadi 80,00% setelah diberi tindakan pada siklus II.

Pembahasan

Pada tes awal yang diadakan sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I, diketahui bahwa kemampuan Mahasiswa tergolong rendah. Hasil tes awal memberikan gambaran bahwa Mahasiswa belum memahami materi tentang peta untuk hasil tes awalnya pada ketuntasan klasikal masih 33,33% dan daya serap individu 64,67%. Fakta ini terlihat dari jawaban Mahasiswa dalam menyelesaikan tes awal dimana sebagian besar Mahasiswa tidak dapat memberikan penjelasan yang kurang tepat, dan tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Dari refleksi awal ini, peneliti mengusahakan adanya perbaikan terhadap kemampuan Mahasiswa dalam memahami suatu pembelajaran. Cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan metode diskusi melalui materi PAI untuk meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini menerapkan pembelajaran pada metode diskusi, ternyata cukup efektif untuk memaksimalkan kemampuan Mahasiswa dalam memahami dan menggunakan konsep pembelajaran. Walaupun hasil yang dicapai belum dapat memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya kemampuan Mahasiswa belum maksimal dalam memahami materi peta metode diskusi yang diberikan namun sebagian sudah dapat memahami dengan baik tentang metode diskusi.

Mahasiswa masih kesulitan untuk mengenal komponen-komponen peta, sebagian Mahasiswa kurang memperhatikan peta yang ditampilkan oleh dosen,. Hal lain yang ditemukan dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah Mahasiswa masih segan dan malu untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahaminya. Dengan melihat kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti merencanakan sejumlah tindakan perbaikan guna mengupayakan terlaksananya tindakan yang lebih efektif pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum sama seperti pada siklus I, walau dilakukan beberapa perubahan yaitu dengan menerapkan tindakan revisi yang telah dirancang berdasarkan temuan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ternyata dapat memberikan perubahan yang positif. Dari segi kuantitatif, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar belajar Mahasiswa berupa

meningkatnya persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan. Dari segi kualitatif juga dapat dilihat adanya perubahan yang positif, yaitu meningkatnya kemampuan Mahasiswa dalam memahami metode diskusi melalui materi peta lingkungan setempat, keaktifan Mahasiswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh dosen. Hal ini terlihat dalam lembar observasi aktivitas Mahasiswa yang dapat dikategorikan baik. Materi membaca peta dilakukan dengan baik untuk setiap kelompok Mahasiswa. Namun belum semua dapat melakukan dengan baik setiap pekerjaan yang diberikan melalui pembelajaran pada metode diskusi. Hal ini hanya ditemukan pada beberapa Mahasiswa saja. Mahasiswa juga nampak lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran pada metode diskusi dapat membantu Mahasiswa dalam memahami dan membaca peta. Dengan metode diskusi Mahasiswa akan mengetahui apa kegunaan peta dan menyebutkan komponen-komponen peta dipikirkannya dalam mempelajari setiap pembelajaran, serta membantu Mahasiswa untuk. Mengetahui manfaat skala dalam peta. Penjelasan dalam pembelajaran melalui buku, teks dan sejenisnya sering kali merupakan penjelasan yang panjang lebar. Walaupun pada akhirnya yang diingat dan dipahami Mahasiswa menjadi sedikit, tetapi bila yang sedikit itu dipahami dengan benar, Mahasiswa akan mampu membuat penjelasan yang panjang lebar yang mungkin saja lebih panjang dari penjelasan yang diterimanya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pembelajaran pada metode diskusi cukup efektif untuk memaksimalkan hasil belajar Mahasiswa. Metode diskusi juga memotivasi Mahasiswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya. Karena pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme

Namun, seperti kata pepatah lama “tak ada gading yang tak retak”, maka walaupun metode diskusi ini terbukti dapat memaksimalkan hasil belajar Mahasiswa, tetapi pembelajaran ini juga memiliki kekurangan diantaranya tidak semua pembelajaran dapat dipelajari melalui metode diskusi karena yang dapat dipelajari adalah materi yang berhubungan dengan model pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran ini juga memerlukan waktu yang banyak dalam melaksanakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar Mahasiswa PAI semester ganjil STAI Yapnas

Jeneponto. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar Mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan Mahasiswa masih berkategori cukup yaitu 57,14, namun pada siklus II meningkat menjadi sangat baik yaitu 92,86. Hasil belajar Mahasiswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 45,00% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,00%, dan ketuntasan daya serap individual untuk siklus I sebesar 60,91% juga mengalami peningkatan kesiklus II menjadi 81,90%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peningkatan hasil belajar Mahasiswa pada mata kuliah PAI melalui metode diskusi, maka peneliti menggunakan saran, sebagai berikut :

1. Memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran dengan metode diskusi, karena tidak semua materi cocok menggunakan metode pembelajaran
2. Memperbanyak latihan dalam mengerjakan soal tentang diskusi.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis semangat belajar di kelas.
4. Menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis semangat belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. (2004). *Hasil Belajar Mahasiswa*. Bandung: Nuansa Aulia
- Depdiknas. (2004). *Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Revisi 1 April 2004), Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah. S. (1990). *Model Pembelajaran, Bahan Ajar, dan Penilaian Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Moh Uzer Usman. (1993). *Menjadi Dosen Profesional*. Remaja Rosda Karya Bandung
- Muhibbin. S. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaya. (1978). *Penelitian Tindakan Kelas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Ramadhan. A. dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (SKRPAII) & Artikel Penelitian*. Palu: Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Sudjana. (2004). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surachmad. W. (1997). *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.